

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Peneliti akan memaparkan data yang ada di lapangan yang penulis dapatkan dari kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber yang kompeten, kegiatan observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian di lapangan dapat dipaparkan dengan deskripsi yang menggambarkan temuan yang diperoleh, diantaranya yaitu :

1. Paparan Data Penelitian

a. Paparan Data Penelitian Sejarah Sanggar Kesenian Jaranan Tresno Budoyo Dusun Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Sejarah berdirinya suatu kelompok Sanggar kesenian merupakan hal yang sangat penting, dengan begitu orang dapat mengetahui dan mengerti untuk apa suatu kelompok sanggar kesenian didirikan dan dibentuk, seperti halnya sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo yang telah didirikan pada tahun 2014. Awal mulanya pendiri sekaligus ketua sanggar yang bernama Bapak Sutrisno mengambil alih kelompok sanggar jaranan yang ada di dusun Pasir desa Junjung kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, sanggar jaranan tersebut bernama Condro Mowo. Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Sutrisno :

Awal mula pada tahun 2010 ada salah satu keluarga saya, yaitu cucu saya yang bernama Raju ingin belajar tarian jaranan di sanggar Codro Mowo yang ada di dusun pasir desa Junjung kecamatan Sumbergempol. Sekitar tahun 2014 sanggar jaranan Condro Mowo tidak ada yang mengurus atau merawat, akhirnya saya ambil alih, hal itu yang menyebabkan sebagian anggota sanggar jaranan Condro Mowo yang akhirnya pindah ke sanggar jaranan Tresno Budoyo pada tahun 2014, sebagian anggota tersebut melatih dan mendidik anggota dari jaranan Tresno Budoyo sampai sekarang.¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lilik selaku Bendahara dari sanggar jaranan Tresno Budoyo yang menyatakan bahwa :

Kesenian Jaranan Tresno Budoyo didirikan pada tahun 2014 dikarenakan sanggar jaranan Condro Mowo mulai tidak diurus sama pemilik

¹ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 08.00 WIB

sanggarnya, Pak Tris akhirnya berniat untuk mengambil alih sanggar jaranan Condro Mowo tersebut, daripada sanggar jaranan Condro Mowo menganggur, dan juga keinginan pribadi dari Pak Tris yang berencana untuk membuat kelompok kesenian jaranan sendiri.²



Gambar 4.1. Sanggar Jaranan Tresno Budoyo

Sanggar kesenian Jaranan Tresno Budoyo yang berada di dusun Jati desa Pandansari didirikan atas tidak di urusnya sanggar jaranan Kesenian Codro Mowo yang berada di dusun Pasir desa Junjung kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Sanggar Codro Mowo tersebut pada mulanya sebagai tempat latihan dari cucu bapak Sutrisno yang menyukai bidang kesenian jaranan. Sanggar jaranan Condro Mowo tersebut akhirnya di ambil alih oleh Bapak Sutrisno untuk memudahkan cucunya menyalurkan bakatnya dibidang kesenian.

Tahun 2014 tersebut Bapak Sutrisno membentuk sanggar kesenian Jaranan sendiri dengan diberi nama Sanggar Jaranan Tresno Budoyo yang diambil dari nama Bapak Sutrisno sendiri, seperti yang beliau ungkapkan:

Sanggar jaranan ini saya ambil dari nama saya yakni Trisno atau Tresno, kemudian ditambahkan kata dibelakang dengan kata Budoyo dengan maksud bahwa kesenian ini merupakan budaya asli masyarakat setempat dan tujuannya bisa di *tresnani* (disukai) oleh masyarakat.³

² Hasil Wawancara dan observasi Bapak Ibu Lilik, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 08.03 WIB

³ Hasil Wawancara Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 08.02 WIB

Sejarah berdirinya Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo ini juga didasari atas keinginan untuk menanamkan jiwa cinta budaya dan nilai-nilai luhur dalam kesenian jaranan. Seperti penuturan dari Bapak Sutrisno juga, beliau menuturkan :

Seni jaranan ini didirikan juga dilandasi atas keinginan untuk menanamkan rasa cinta akan budaya asli masyarakat khususnya budaya masyarakat Jawa yang sudah ada sejak dulu. Karena didalam kesenian jaranan banyak mengandung penanaman nilai-nilai luhur kearifan lokal yang perlu dilestarikan khususnya bagi generasi penerus kelak.⁴

Pada awalnya perkembangan kesenian jaranan Tresno Budoyo yang didirikan oleh Bapak Sutrisno ini yang berada di dusun Jati desa Pandansari, dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat, dikarenakan masyarakat sekitar sanggar kurang peduli akan kesenian jaranan apalagi kesenian identik dengan kemaksiatan atau kesurupan, tetapi saat ini masyarakat sudah mulai menganggap kesenian jaranan Tresno Budoyo sebagai salah satu jenis kesenian budaya yang bisa dimasuki nilai-nilai agama Islam, beliau menyatakan bahwa :

Perkembangan awalnya dari sanggar ini kurang direspon oleh masyarakat sekitar, mungkin mereka dianggap kesenian jaranan biasa, terkadang sebagian orang menganggap kesenian jaranan identik dengan kemaksiatan, kesurupan, kemenyan dan sebagainya. Namun saat ini perkembangan sanggar jaranan Tresno Budoyo sudah cukup bagus, sudah banyak yang mengenal sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam berbagai acara sudah ada yang menampilkan kesenian jaranan ini karena ada nuansa ke-Islamannya.⁵

Keinginan Bapak Sutrisno ingin tetap yang ada kegiatan keagamaanya. Jadi masyarakat khususnya orang tua tidak khawatir kalau anaknya mengikuti kesenian di sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo ini juga ada aktifitas-aktifitas keagamaan didalamnya, seperti yang telah dituturkan oleh Pak Tris, beliau menuturkan :

Kegiatan di sanggar ini saya terapkan nuansa ke-Islaman, seperti aktifitas keagamaan pada umumnya seperti sholat jama'ah di mushola dekat sanggar ini, musholanya disebalah utara sanggar masuk kawasan pendidikan Yayasan Islamiyah Abdul Qadir Jati Pandansari. Jadi saat masuk waktu sholat anak-anak saya suruh jama'ah dengan saya terlebih dahulu, jadi biar orang tua yang anaknya ikut sanggar juga merasa

⁴ Hasil Wawancara Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 08.03 WIB

⁵ Hasil Wawancara Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul. 08.04 WIB

senang karena sholatnya anak-anak mereka juga diperhatikan di sanggar sini.⁶

Mengenai model pertunjukkan kesenian Jaranan Tresno Budoyo, sebenarnya sama dengan kesenian jaranan pada umumnya, ada pemainnya, jaranan, alat musiknya sama persis dengan kesenian jaranan lainnya. Bedanya pada susunan acaranya untuk kesenian jaranan Tresno Budoyo menggunakan doa pembuka surat Al-Fatihah dan acara penutup biasanya doa yang dipimpin langsung oleh bapak Sutrisno sendiri, atau kalau ada tokoh masyarakat, kyai atau sesepuh masyarakat dipersilahkan untuk memimpin doa penutup acara. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Lilik, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau model atau bentuk pertunjukannya sama seperti pertunjukan kesenian jaranan pada umumnya, bedanya pembukaan di kesenian jaranan Tresno Budoyo berdoa membaca surat Al-Fatihah, di akhir acara ada doa penutupnya yang biasanya disampaikan oleh Pak Tris sendiri. Kalau kesenian yang lainnya kan biasanya ada ritual menggunakan kemenyan dan umbo rampennya. Kalau disini tidak menggunakan itu semua.⁷

Mengenai jumlah anggota dari jaranan Tresno Budoyo saat ini ada sekitar 20 anggota yang terdiri dari jajaran pengurus sanggar dan pemainnya, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sutrisno, beliau mengungkapkan bahwa :

Anggota keseluruhan kurang lebih sekitar 20 anggota dan pengurusnya, namun bisa saja bertambah tergantung kondisi dari pertunjukannya, jika pertunjukannya agak lama biasanya juga membutuhkan penari jaranan cadangan, diambil dari beberapa sanggar yang sudah kami kenal untuk membantu, seperti mengambil penari jaranan dari jaranan Satrio Dewo Manggolo kaliwungu tetapi jika pertunjukannya seperti biasanya, tetap sekitar 20 anggota itu sudah cukup yang akan tetap tampil.

Mengenai syarat-syarat untuk menjadi anggota sanggar jaranan Tresno Budoyo, Bapak Sutrisno menyatakan, bahwa :

Syaratnya yang jelas beragama Islam yang taat, karena tembang-tembangnya ada sholawatannya, terkadang juga saat latihan atau pertunjukan menyisipkan bacaan puji-pujian untuk menunggu jama'ah sholat juga bisa digunakan, sholat 5 waktu harus dikerjakan, tekun latihan, yang ingin belajar kesenian jaranan juga dipersilahkan, terus tidak pernah minum-minuman keras, apalagi konsumsi narkoba atau berlaku kriminal, untuk usia saya berharap untuk kalangan muda sekitar

⁶ Hasil Wawancara Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul. 08.05 WIB

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik, tanggal 06 Mei 2020, Pukul. 08.06 WIB

SD sampai SMA, namun saat ini yang menjadi anggota tetap sanggar merupakan siswa dengan usia sekitar tingkat SLTP sampai dengan SLTA (SMA).⁸

Jadwal latihan rutin yang dilaksanakan oleh sanggar jaranan Tresno Budoyo, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Sutrisno :

Jadwal latihan rutin setiap hari sabtu malam minggu, setelah sholat Isya' sekitar jam 8 malam, itu rutin yang dilakukan, karena mayoritas anggota adalah pelajar SLTP atau SLTA, supaya tidak mengganggu kegiatan sekolah mereka.⁹

Acara yang pernah diikuti oleh sanggar jaranan Tresno Budoyo, sebagaimana dinyatakan juga oleh Bapak Sutrisno, beliau menyatakan :

Acara yang sering diikuti HUT RI itu biasanya diadakan di lapangan atau di fasilitas umum lainnya, beberapa kali diundang oleh pejabat pemerintahan, diundang hajatan orang seperti pernikahan, aqiqahan, bahkan saat peringatan hari besar Islam seperti Mauludan dan lain-lainnya.¹⁰

Peralatan yang digunakan saat pertunjukan jaranan, hal ini disampaikan oleh Bapak Sutrisno, beliau menyatakan juga bahwa :

Peralatan kesenian jaranan Tresno Budoyo juga sama dengan kesenian jaranan pada umumnya seperti, kendang, gong, balungan, kenong, barongan, jaranan dan sebagainya.

Harapan dan cita-cita yang diinginkan oleh Bapak Sutrisno kepada sanggar jaranan Tresno Budoyo, beliau menyatakan bahwa :

Sanggar kesenian jaranan ini menjadi sanggar yang bisa dikenal oleh masyarakat luas, menjadi media dakwah yang sesuai dengan tuntunan zaman yang sesuai syariatnya kanjeng Nabi Muhammad SAW, menjadi sanggar jaranan yang tetap selalu kreatif dan inovatif menggunakan tembang-tembang sholawat dan lagunya yang bisa sesuai dengan tuntunan zaman saat ini.¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa berdirinya sanggar Kesenian jaranan Tresno Budoyo pada tahun 2014. Didasarkan atas keinginan Bapak Sutrisno selaku pendiri dari kesenian jaranan

⁸ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 08.10 WIB

⁹ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 08.15 WIB

¹⁰ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 08.20 WIB

¹¹ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 08.25 WIB

Tresno Budoyo untuk mengambil alih sanggar jaranan Codro Mowo yang ada di dusun Pasir desa Junjung kecamatan Sumbergempol.

Sanggar ini memberikan ciri khas yang memiliki nuansa ke-Islaman dalam latihan maupun pertunjukannya, keinginan tersebut didasarkan atas pertimbangan dari pengurus dan masyarakat yang berpikiran bahwa kesenian jaranan selama ini yang identik dengan unsur kemaksiatan, unsur kesurupan, dan hal-hal yang berbau mistis lainnya. Hal tersebut yang menjadikan pengurus sanggar jaranan Tresno Budoyo merasa prihatin karena kesenian jaranan sebenarnya memiliki filosofis yang bercirikan Islam, sebagai salah satu sarana dan media untuk dakwah Islam pada zaman dahulu.

Kesenian jaranan Tresno Budoyo juga menggunakan peralatan kesenian jaranan pada umumnya seperti : kendang, gong, balungan, kenong, barong, jaranan dan sebagainya. Anggota dan pengurus tetap dari sanggar jaranan Tresno Budoyo berjumlah 20 orang. Mayoritas anggota (pemain) nya rentang usia tingkat SLTP sampai dengan SLTA.

Dalam latihan dan pertunjukan biasa menyisipkan tembang-tembang bacaan sholawat atau puji-pujian. Dan aktifitas keagamaan lainnya seperti sholat, pengurus sanggar mewajibkan mengerjakan sholat jika sudah masuk waktu sholat. Dalam pementasannya acara yang sering diikuti kesenian jaranan Tresno Budoyo seringkali dilakukan pada peringatan hari besar nasional (PHBN) maupun peringatan hari besar Islam (PHBI) serta menerima hajatan dari perorangan seperti acara pernikahan, aqiqahan, sunatan dan sebagainya.

Pengurus sanggar jaranan Tresno Budoyo juga menginginkan untuk melestarikan kesenian jaranan ini, kesenian jaranan merupakan budaya asli yang ada di masyarakat saat ini. budaya yang perlu dijaga dan dirawat agar tidak hilang, karena budaya merupakan identitas diri suatu masyarakat bahkan suatu bangsa. Peradaban yang tinggi akan dapat diketahui oleh orang bahkan dunia melalui budayanya. Pengurus sanggar jaranan Tresno Budoyo berharap menjadi bagian masyarakat yang tetap menjunjung tinggi budaya warisan dengan baik yang sesuai dengan norma agama, khususnya nilai-nilai agama Islam.

Harapan yang disampaikan oleh pengurus sanggar jaranan Tresno Budoyo, agar kesenian jaranan ini khususnya kesenian Jaranan Tresno Budoyo bisa dikenal luas oleh masyarakat yang memiliki ciri khas nuansa Islaminya, nuansa dakwah, minimal sebagai sarana media dakwah pengenalan ajaran agama Islam

b. Paparan Data Tentang Strategi Kesenian Jaranan Tresno Budoyo Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam

Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam strategi yang dilakukan oleh sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo, peneliti menemukan bahwasanya strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo tersebut khususnya bagi sanggar, pengurus dan anggota sanggar. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sutrisno selaku pendiri sanggar kesenian, beliau mengungkapkan :

Kesenian jaranan ini dibentuk atas keprihatian saya akan banyaknya pertunjukan atau gelaran kesenian jaranan sejenis banyak terjadi kemaksiatan seperti penari yang minum-minuman keras atau mabuk, kesurupan, bahkan setiap ada pertunjukan kesenian jaranan seringkali banyak melakukan perjudian dan kemaksiatan lainnya. Hal itulah yang mendorong saya untuk mendirikan sebuah sanggar kesenian jaranan yang memiliki nuansa Islam dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti sholat kepada Nabi, kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan Islam, sehingga harapannya tidak ada kejadian seperti itu khususnya wilayah Ngunut dan sekitarnya, meskipun sulit paling tidak mengurangi dampak keburukannya.¹²

Ungkapan dari Ibu Sutri Handayani selaku wakil ketua dari kesenian jaranan Tresno Budoyo, mengungkapkan :

Bahwa beliau menginginkan memiliki sebuah kesenian jaranan yang jauh dari unsur kemaksiatan, syirik yang dilarang oleh syariat Islam, agar terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari .¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lilik isteri dari Bapak Sutrisno, adapun ungkapannya adalah sebagai berikut :

Kebanyakan kesenian jaranan di wilayah Tulungagung bagian timur khususnya di wilayah kecamatan Ngunut, jika ada pertunjukkan jaranan

¹² Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 08.30 WIB

¹³ Hasil Wawancara dan observasi Ibu Sutri Handayani, tanggal 07 Mei 2020, Pukul 08.06

banyak yang mabuk termasuk pemainnya, penontonnya juga melakukan judi yang banyak disekitar keramaian gelaran jaranan tersebut sehingga membuat prihatin sekali, dengan mendirikan sebuah sanggar kesenian jaranan yang memiliki nilai-nilai agama Islam, diharapkan kelak anggota sanggar bisa lebih kreatif, inovatif dan memiliki akhlak yang baik.¹⁴



Gambar 4.1. Wawancara dengan Bapak Sutrisno pendiri dan ketua dari sanggar Jaranan Tresno Budoyo

Kesenian jaranan ternyata memiliki nilai filosofis agama Islam. Yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya. Menurut Bapak Kasiyan selaku penasehat dari sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo, beliau mengungkapkan :

Jaranan sekarang identik dengan mabuk, kesurupan, judi dan maksiat, beliau menginginkan ada sanggar jaranan yang memiliki ciri khas yang bernuansa Islam, dan jika orang menonton akan merasa malu apabila melakukan kemaksiatan, sehingga kesenian jaranan ini memiliki citra yang baik di masyarakat yang mayoritas di daerah Ngunut khususnya dusun Jati ini adalah orang Islam yang taat. Dan juga jaranan itu sebenarnya mempunyai makna filosofi agama yang asal kata dari ajaran, sedangkan kuda merupakan simbol kekuatan/kekuasaan, kuda yang memiliki kaki empat simbol dari empat sahabat Kanjeng Nabi Muhammad SAW yaitu empat khalifah.¹⁵

Dalam penerapan strategi pemilihan syair yang digunakan oleh sanggar jaranan Tresno Budoyo menggunakan syair yang berisi ajakan melakukan kebaikan, ajakan beribadah, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, ingat

¹⁴ Hasil Wawancara dan observasi Ibu Lilik, tanggal 09 Mei 2020, Pukul 09.06 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara Bapak Kasiyan, tanggal 11 Mei 2020, Pukul 09.05 WIB

kepada Allah dan sebagainya. Sebagaimana yang Bapak Kasiyan ungkapkan, beliau mengungkapkan bahwa :

Kesenian Jaranan Tresno Budoyo yang berkembang di dusun Jati Desa Pandansari ini memiliki nilai-nilai agama Islam yang terdapat pada terletak pada tembang syair yang dilantunkan, yaitu berupa salah satu syair yang berisi sholawat, ajakan untuk mengerjakan ibadah agar selalu mengingat pada Allah SWT, mengajak untuk berbuat kebaikan, nasehat-nasehat tentang kebajikan.¹⁶

Pada setiap latihan maupun pertunjukan, sanggar jaranan ini selalu memulai dan menutup kegiatannya dengan menggunakan doa kepada Allah SWT. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Sutrisno selaku ketua sanggar jaranan, beliau menuturkan bahwa :

Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo setiap latihan dan pertunjukan pasti selalu dimulai dengan berdoa. Berdoa hukumnya wajib bagi semuanya, dengan memohon kepada Allah SWT agar memperoleh kemudahan dan kelancaran saat latihan maupun pertunjukan. Dan di akhir pertunjukan juga pasti ada doa penutupnya sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT telah diberi kelancaran melaksanakan latihan maupun pertunjukan, baik saat ini maupun kelancaran di pertunjukan yang akan datang.¹⁷

Awal latihan disanggar jaranan Tresno Budoyo, Bapak Sutrisno selalu memberikan pengenalan tentang sejarah sanggar jaranan ini didirikan, nilai filosofis dari jaranan Tresno Budoyo, seperti yang Bapak Sutrisno ungkapkan bahwa :

Anak-anak yang mau latihan, khususnya awal latihan saya memberikan pengenalan bagaimana sejarah dari jaranan ini, filosofi apa yang terkandung dalam jaranan itu sendiri, sehingga anak-anak tidak hanya memainkan atau melakonkan saja, tetapi mereka jadi paham bahwa jaranan ini mengandung nilai-nilai agama Islam, serta mengerti kalau kesenian jaranan ini memiliki pesan dan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga mereka mengerti apa yang terkandung didalamnya. Sehingga mereka tidak ragu lagi untuk melestarikan dan mengaplikasikan seni jaranan Tresno Budoyo ini.¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara Bapak Kasiyan, tanggal 11 Mei 2020, Pukul 09.07 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara Bapak Sutrisno, tanggal 11 Mei 2020, Pukul 09.08 WIB

¹⁸ Hasil Wawancara Bapak Sutrisno, tanggal 11 Mei 2020, Pukul 09.09 WIB

Setelah menjadi anggota dari sanggar jaranan tresno Budoyo. Para pengurus sanggar maupun anggota pemain yang sudah senior membiasakan dan menyelipkan ajaran agama tentang budi pekerti atau akhlak kepada para anggota. Seperti penuturan Bapak Sutrisno, beliau menuturkan :

Pembiasaan di sanggar ini, anggota sanggar untuk selalu mengucapkan salam, wajib hormat pada yang lebih tua, sopan, ramah, *ora sak karepe dewe* (tidak semaunya sendiri), ada peraturan-peraturan yang harus di taati secara bersama meski tidak tertulis, dan hal tersebut untuk dibiasakan dalam setiap latihan, syukur Alhamdulillah diterapkan dirumah atau masyarakat sekitar mereka.¹⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bu Lilik selaku Bendahara dari sanggar jaranan Tresno Budoyo, beliau mengungkapkan :

Jika sudah masuk ke sanggar sini, anggota sanggar harus mentaati peraturan yang ada disini, berperilaku baik, sopan, hormat kepada yang lebih tua, taat kepada agama, saat di sanggar sini, karena anggota khususnya pemain mayoritas adalah pelajar yang perlu pengarahan, bimbingan dan nasehat.²⁰

Bapak Kasiyan menambahkan bahwa pembiasaan dan pemberian contoh kepada anggota sanggar merupakan cara yang cukup efektif untuk melatih anggota berbudi pekerti yang baik, seperti yang beliau ungkapkan :

Pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam kegiatan di sanggar jaranan Tresno Budoyo seperti dalam bermain musik dan tarian. Musik dan tarian haruslah kompak, gotong-royong, guyub rukun, kerjasama baik, selaras, seimbang sehingga akan terlihat indah, dalam pelafalan syair khususnya tembang-tembang jawa haruslah dengan suara lembut, halus dan sopan. Hal tersebut merupakan contoh dan cerminan yang harus dimiliki oleh setiap anggota sanggar jaranan Tresno Budoyo ini. Makanya biasanya anggota sanggar menjadi lebih ramah, suka senyum dan cenderung berperilaku baik.

Untuk masalah pembiasaan ketaatan dalam beragama, sanggar jaranan ini membiasakan diri untuk memulai kegiatan atau aktifitas selalu dengan berdoa, datang dan pulang dengan menyapa dengan salam dan jika masuk waktu sholat diusahakan untuk jama'ah tapi jika tidak memungkinkan bisa sholat secara bergantian jika ada acara pertunjukan langsung. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sutrisno, beliau mengungkapkan :

¹⁹ Hasil Wawancara Bapak Sutrisno, tanggal 11 Mei 2020, Pukul 09.11 WIB

²⁰ Hasil Wawancara Ibu Lilik, tanggal 11 Mei 2020, Pukul 09.12 WIB

Pembiasaan-pembiasaan yang ada di sanggar Tresno Budoyo dalam ketaatan beragama hanya sebatas jika ada latihan atau pertunjukan saja. Setiap memulai kegiatan latihan atau pertunjukan selalu kita awali dengan berdoa dan diakhiri juga dengan berdoa. Ketika mau datang atau pulang dengan pembiasaan menyapa dengan salam atau saling bersalam-salaman. Serta jika pas latihan ataupun pertunjukan masuk waktu sholat diusahakan berjamaah kalau tidak memungkinkan sholat secara bergantian, dan biasanya anggota membawa sendiri perlengkapan sholatnya. Tetapi sanggar juga tetap menyediakan peralatan sholat juga, kalau hanya latihan di sanggar nanti sholatnya dimushola Nurul Hidayah sebelah utara jalan tersebut.

Bapak Kasiyan menuturkan selama ini beberapa anggota sanggar juga ada yang ikut pada grup sholawat di daerah masing-masing, karena itu juga memudahkan sanggar dalam membimbing dalam segi syair tembang-tembang sholawat Nabi yang digunakan, bahkan lebih cenderung kreatifitasnya terbangun. Beliau menuturkan :

Ada beberapa anggota dari sanggar kesenian ini yang juga mengikuti grup sholawat di madrasah/masjid lingkungan mereka. Itu sangat bermanfaat sekali dan memudahkan sanggar kesenian ini dalam menentukan syair tembang-tembang sholawat yang dipilih, karena mereka juga sudah terbiasa melakukannya di masjid atau madrasahnyanya masing-masing, tinggal kita kolaborasi dengan musik dari kesenian jaranan. Bahkan mereka sekarang lebih kreatif untuk menentukan syair tembang-tembang sholawatan.²¹

Bentuk dukungan juga dari orang tua dari sanggar jaranan salah satunya bernama Bapak Sugeng selaku orangtua dari salah satu anggota sanggar jaranan, beliau sangat mendukung adanya sanggar kesenian Tresno Budoyo tersebut, beliau menuturkan bahwa :

Sebagai orang tua saya mendukung pada anak saya agar tetap semangat dalam menekuni kesenian jaranan Tresno Budoyo guna melestarikan budaya asli daerah yang saat ini mulai banyak ditinggalkan oleh anak kalangan anak muda. Di Sanggar tersebut peraturan-peraturannya sangat bagus sekali. Setelah anak saya mengikuti sanggar jaranan Tresno Budoyo ini, anak saya menjadi lebih bersikap sopan, ramah, *manut*(penurut/berbakti) kepada orang tua, hormat kepada orang yang lebih tua, mudah diberi nasehat.²²

²¹ Hasil Wawancara Bapak Kasiyan, tanggal 11 Mei 2020, Pukul 09.15 WIB

²² Hasil Wawancara Bapak Sugeng, tanggal 12 Mei 2020, Pukul 09.00 WIB

Dari hasil paparan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menemukan, bahwa berdirinya kesenian jaranan Tresno Budoyo dengan maksud ingin melakukan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam melalui budaya kesenian jaranan. Selama ini kesenian jaranan banyak menampilkan pertunjukkan yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam dan juga norma adat di masyarakat. Pendiri dan pengurus sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo merasa prihatin akan seringnya terjadi kemaksiatan dan pelanggaran syariat Islam yang dilakukan para pemain jaranan maupun penontonnya, sehingga kebanyakan orang menganggap pertunjukan kesenian jaranan identik dengan adanya mabuk-mabukan, perjudian, dan kemaksiatan-kemaksiatan lainnya.

Hakekat dari kesenian jaranan Tresno Budoyo merupakan sebuah kesenian jaranan yang memiliki filosofi kata jaran yang memiliki makna tentang ajaran agama Islam, dan jaran atau kuda tunggangan yang berarti kekuatan atau kekuasaan, dan keempat kaki kuda bermakna empat sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu *Khulafaurrasyidin* (Abu Bakar Ash Shidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib). Kesenian jaranan Tresno Budoyo ini diharapkan bisa menjadi salah satu media atau alat untuk melakukan dakwah agama Islam melalui budaya kesenian. Dengan kata lain, sebenarnya kesenian jaranan mengandung akan budaya Islam, budaya yang dikolaborasi dengan budaya setempat menghasilkan sebuah kesenian jaranan.

Strategi yang dilakukan oleh sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo ini dengan menempatkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, tembang puji-pujian yang berisi syair-syair ajakan ibadah kepada Allah SWT, mengajak untuk berbuat kebaikan, nasehat-nasehat tentang kebajikan serta pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti berdoa sebelum dan sesudah latihan maupun saat pertunjukkan, beribadah sholat, berlaku sopan kepada semua anggota sanggar, kerjasama yang baik, dan berakhlak yng baik.

c. Paparan Data Pelaksanaan Kesenian Jaranan Tresno Budoyo Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam itu erat kaitannya dengan metode serta aktualisasi yang dilakukan oleh sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo.

1) Menggunakan Tembang Sholawat

Salah satu yang menonjol dari nuansa Islam dari sanggar jaranan Tresno Budoyo dengan adanya tembang sholawat dalam pertunjukannya. Hal tersebut dapat dijelaskan dari yang diungkapkan oleh Bapak Sutrisno selaku ketua sekaligus pendiri, beliau mengungkapkan :

Sanggar kesenian jaranan ini awal mulanya dengan mencoba memasukkan tembang-tembang sholawat atau puji-pujian. Agar penonton yang melihat pertunjukkan jaranan ini, merasa malu, ingat (*eling*) atau sungkan jika melakukan kemaksiatan, serta dengan bershawat bisa meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan dapat meningkatkan keimanan kepada Gusti Allah SWT.²³

Menurut Bapak Kasiyan selaku Penasehat sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo, sholawat merupakan sebuah cara yang dilakukan agar berbeda dengan sanggar jaranan lainnya, dengan menggunakan tembang sholawat bisa meningkatkan spiritualitas keagamaan seseorang dan juga bisa mendapatkan keberkahan dengan sholawat, seperti yang beliau ungkapkan bahwa :

Tembang-tembang sholawat itu akan membuat hati tenang, meningkatkan spiritualitas serta berharap mendapat keberkahan. Sholawatan merupakan sebuah cara yang berbeda dengan sanggar jaranan lainnya di sekitar Ngunut yang tidak menggunakan sholawat dalam melantunkan syair tembang-tembang.²⁴

Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo menggunakan tembang sholawatan atau puji-pujian yang berisi ajakan ibadah, nasehat-nasehat kebaikan, doa kepada Allah SWT dan sebagainya. Ibu Lilik selaku pengurus mengungkapkan bahwa :

Kesenian jaranan Tresno Budoyo menggunakan tembang-tembang atau puji-pujian jawa yang berisi sholawatan, ajakan ibadah kepada Allah SWT, nasehat-nasehat kebaikan, berisi doa kepada Allah SWT.

²³ Hasil Wawancara Bapak Sutrisno, tanggal 06 Mei 2020, Pukul 09.05 WIB

²⁴ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Kasiyan, tanggal 07 Mei 2020, Pukul 08.00 WIB

Sholawatan saat ini sangat marak banyaknya jam'iyah sholawatan seperti jama'ah sholawat nariyah Mustaghitsu Al-Mughitsu (Gus Shon), jama'ah sholawat Habib Syekh dan sebagainya. Jam'iyah sholawatan tersebut umumnya dengan pengajian, majelis ta'lim sedangkan sanggar Tresno Budoyo ini dengan kesenian sehingga syiar Islam mampu masuk dimasyarakat dengan berbagai bentuk metode.²⁵

Penempatan tembang sholawat yang dilakukan saat pertunjukkan biasanya pada bagian awal acara pertunjukkan dan diakhir acara. Bu lilik mengungkapkan, bahwa :

Syair sholawatan sangat banyak macamnya, tinggal kita mengemasnya yang sesuai dengan agendanya. Sebenarnya tembang sholawat disini biasanya dilantunkan diawal dan akhir pertunjukkan, bukan selama pertunjukkan.²⁶



Gambar 4.3. Wawancara dengan Ibu Lilik isteri dari Bapak Sutrisno

2) Anggota sanggar berstatus pelajar

Mayoritas anggota sanggar merupakan pelajar siswa tingkat menengah pertama (SLTP) sampai tingkat menengah atas (SLTA), dimana pada usia sekolah tersebut mereka dapat dengan cepat menyerap ilmu, masih penuh semangat, meski masih perlu pengarahan dan pembinaan bagi mereka. Menurut Ibu Leny yang juga pengurus sanggar kesenian Tresno Budoyo ini, beliau mengungkapkan :

²⁵ Hasil Wawancara dan observasi Ibu Lilik, tanggal 08 Mei 2020, Pukul 08.06 WIB

²⁶ Hasil Wawancara dan observasi Ibu Lilik, tanggal 08 Mei 2020, Pukul 08.08 WIB

Kesenian jaranan di sanggar Tresno Budoyo anggotanya yang kebanyakan siswa-siswi sekolah baik tingkat SLTP maupun SLTA yang kebanyakan pada usia mereka masih labil, energi mereka sangat banyak, masih semangat dalam belajar, meski mereka masih butuh banyak pengarahan, pendidikan, dan pembinaan. Usia pelajar sangat mudah mengikuti arus sekitarnya atau juga teman-temannya sehingga daripada melakukan hal-hal yg kurang bermanfaat, kita rekrut mereka untuk ikut latihan.²⁷

Bu Leny juga menambahkan, sanggar jaranan Tresno Budoyo merekrut usia pelajar dikarenakan mereka bisa dengan mudah belajar tentang kesenian jaranan, mudah beradaptasi, memiliki keinginan yang tinggi, sehingga mudah diarahkan dan dibina. Seperti yang diungkapkan beliau, bahwa :

Anggota yang kebanyakan masih pelajar cenderung bisa dengan mudah menerima pengetahuan kesenian jaranan, bisa beradaptasi, rasa ingin tahu yang tinggi saat latihan dan sebagainya. Meski terkadang juga semaunya sendiri saat diberikan pengarahan dikarenakan masih labil akan hal-hal diluar dari kegiatan latihan seperti saat ada adzan masuk sholat mereka terkadang juga masih meneruskan latihan, kami menyadari usia mereka yang masih dalam pendidikan dan pembinaan. Anggota akan tetap kami bina dan didik sesuai dengan aturan yang ada di sanggar ini.²⁸

3) Pembiasaan-pembiasaan di Sanggar Jaranan Tresno Budoyo

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di Sanggar jaranan Tresno Budoyo selalu bentuk pengarahan dan pembinaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Seperti yang Ibu Leny juga ungkapkan, bahwa :

Pembiasaan yang dilakukan di sanggar kesenian Jaranan Tresno Budoyo lebih cenderung pada pengarahan dan pembinaan secara langsung. Karena sanggar ini belum memiliki aturan yang baku dan tetap. Biasanya pengurus yang mengetahui jika ada anggota yang melakukan perbuatan yang tidak baik, kami lebih menekankan pada sikap persuasif dengan menasehati dan pengarahan kepada anggota, terkadang juga pengurus menyuruh untuk menghafalkan sebuah sholawat yang baru, hal ini bisa berguna untuk menambah variasi tembang-tembang sholawat. Dan jika mendengar adzan, maka latihan dihentikan sementara untuk sholat terlebih dahulu secara bergantian atau bersama-sama, kalau dalam pertunjukan tarian dilaksanakan

²⁷ Hasil Wawancara dan observasi Ibu Leny, tanggal 08 Mei 2020, Pukul 10.00 WIB

²⁸ Hasil Wawancara dan observasi Ibu Leny, tanggal 08 Mei 2020, Pukul 10.04 WIB

secara bergantian dalam melaksanakan ibadah sholat atau pelaksanaan pertunjukannya setelah selesai sholat.²⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Kasiyan pembiasaan yang baik juga dilakukan di sanggar ini dengan memberikan ketauladanan kepada anggota sanggar, sebagai berikut:

Insyaalloh sudah, sanggar kami sudah terbiasa melakukan sikap sesuai perilaku dari nilai-nilai agama Islam, dalam bentuk pembiasaan sehari-hari pada anggota seperti bersikap ramah dan juga memberikan kasih sayang kepada anggota sanggar, bagi pengurus yang datang duluan memberikan latihan dan bimbingan kepada anggota, jika ketemu dengan pengurus atau anggota lainnya untuk saling bersalaman dan bertegur sapa, meski saat ini sedang ada pandemi virus corona, dulu sebelum ada pandemi ini kami selalu mengingatkan agar tiap akan berangkat ke sanggar ini untuk selalu berpamitan dengan orang tua dan mencium tangannya begitupun ketika pulang, berkata sopan kepada orang tua dan sesama anggota sanggar, bersikap santun kepada pengurus dan anggota lainnya.³⁰

Pembiasaan lain yang juga dilakukan disanggar jaranan Tresno Budoyo biasanya mengadakan doa atau tahlil bersama setiap satu bulan sekali, waktunya di awal bulan minggu pertama. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sutrisno, beliau mengungkapkan, bahwa :

Sanggar ini juga mengadakan acara doa bersama atau tahlil untuk kesuksesan sanggar jaranan Tresno Budoyo beserta pengurus dan anggota sanggar agar diberi kemudahan, keselamatan dan kelancaran baik selama latihan maupun pertunjukan, biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama di awal bulan.³¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mbak Yessy selaku anggota sanggar, sebagai berikut :

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan disanggar ini, diterapkan oleh segenap anggota agar bisa tertanam nilai-nilai kebaikan yang berlandaskan agama untuk seluruh anggota sanggar jaranan Tresno Budoyo. Hal itu tidak lain juga demi kebaikan bersama dan juga sanggar kesenian ini.³²

Mbak Lala yang juga anggota sanggar menuturkan, bahwa :

²⁹ Hasil Wawancara dan observasi Ibu Leny, tanggal 08 Mei 2020, Pukul 10.06 WIB

³⁰ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Kasiyan, tanggal 08 Mei 2020, Pukul 10.10 WIB

³¹ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 08 Mei 2020, Pukul 10.13 WIB

³² Hasil Wawancara dan observasi Mbak Yessy, tanggal 08 Mei 2020, Pukul 10.15 WIB

Sanggar yang didirikan oleh Pak Tris, beda dengan sanggar lainnya, disini kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan cukup religius, meski sesama anggota ketemu ketika saat latihan maupun pertunjukkan. Hal ini yang membuat orang tua kami percaya kepada sanggar jaranan ini.³³

Menurut Bapak Sutrisno sanggar jaranan Tresno Budoyo masih belum memiliki aturan yang baku dan tetap. Aturannya masih belum tertulis, hanya diungkapkan secara lisa saat ingin bergabung dengan sanggar ini. pengurus memberlakukan jika ada yang melakukan pelanggaran tidak serta merta anggota sanggar jaranan dikeluarkan tetapi dengan menasehati, mengingatkan kepada anggota, seperti yang beliau tuturkan:

Anggota sanggar akan selalu kami pantau setiap latihan maupun dalam pertunjukan, agar tidak sampai adanya pelanggaran yang dilakukan, saya selalu mengingatkan dan menasehati mereka untuk menjaga nama baik dari sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo ini.³⁴

Bapak Sutrisno juga menambahkan bahwa :

Pembiasaan-pembiasaan baik seperti berdoa, berlaku sopan, berperilaku baik dan sebagainya yang telah dilakukan di sanggar jaranan ini merupakan salah satu cara sanggar ini bisa ikut andil dalam melaksanakan nilai-nilai agama Islam, meski tidaklah bisa sempurna tapi paling tidak bisa memberikan kesan bahwa sanggar ini merupakan sanggar yang memiliki nuansa ke-Islaman yang kuat.³⁵

Menurut Laila selaku anggota sekaligus penari jaranan dari sanggar Tresno Budoyo mengungkapkan, bahwa :

Beberapa pemain dinasehati oleh pengurus jika ketahuan saat akan atau saat latihan pemain melakukan tindakan tidak terpuji di sanggar Tresno Budoyo, karena kebanyakan anggota merupakan pelajar yang masih muda dan butuh pendidikan dan pembinaan.³⁶

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai agama Islam dengan menggunakan tembang-tembang sholawat atau puji-pujian sholawat. Selain itu, juga lebih memilih anggota

³³ Hasil Wawancara dan observasi Mbak Yessy, tanggal 08 Juni 2020, Pukul 10.15 WIB

³⁴ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 08 Juni 2020, Pukul 10.16 WIB

³⁵ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 08 Juni 2020, Pukul 10.18 WIB

³⁶ Hasil Wawancara dan observasi Laila, tanggal 08 Juni 2020, Pukul 10.20 WIB

yang muda atau pelajar dikarenakan pada usia tersebut masih penuh semangat, enerjik, dan banyak ingin tahu sehingga dalam pelaksanaannya juga dibutuhkan keteladanan dari pengurus atau yang senior untuk membiasakan dalam setiap latihan ataupun pertunjukan untuk bersikap baik, sopan santun, berakhlakul karimah baik ketika berada di sanggar, dirumah atau di lingkungan masyarakat.

Hal tersebut juga berdampak positif bagi sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo yang diberi gelar oleh masyarakat sebagai “jaranan santri” aturan yang cukup ketat bagi para anggota sanggar, seperti dilarang minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, pacaran bahkan merokok di sanggar juga dilarang, meskipun peraturan yang ada belum berupa aturan yang tertulis tapi lebih pada praktek secara langsung dengan nasehat, pengarahan, dan pembinaan. Menurut pengurus sanggar hal tersebut lebih menyentuh dan cenderung dipatuhi oleh anggota sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo.

Pada saat ini sangat marak atau tren berdirinya jam'iyah sholawat yang diminati kalangan muda yang menyebabkan para pengurus sanggar ini juga melakukan penyegaran anggota yang pada awalnya pemainnya sudah tua, kemudian melakukan rekrutmen anggota dengan yang masih muda khususnya anak pada usia sekolah SLTP maupun SLTA. Yang melatih juga merupakan pemain-pemain yang sudah senior. Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo ingin menerapkan sesuatu yang berbeda dengan sanggar jaranan lainnya, melalui penyampaian nilai-nilai agama Islam dengan kesenian jaranan yang berisikan tembang-tembang sholawat, pembiasaan-pembiasaan yang ada disanggar jaranan, serta keteladanan dari pengurus atau anggota yang lebih tua dalam menerapkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam.

Hal yang dilakukan oleh sanggar jaranan Tresno Budoyo, selain menjaga budaya daerah yang mulai punah, termasuk juga menjaga nilai-nilai agama islam dengan menerapkan dan menggunakan tembang sholawatan tersebut, sanggar ini berharap bisa menyemarakkan syiar Islam

yang bisa masuk dimasyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat setempat yakni jalur kesenian.

d. Paparan Data Pembinaan Kesenian Jaranan Tresno Budoyo Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Kesenian jaranan Tresno Budoyo yang berada di dusun Jati desa Pandansari kecamatan Ngunut ini dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di sanggar dan kepada anggota-anggota sanggar seperti yang diungkapkan Bapak Sutrisno, beliau mengungkapkan, bahwa :

Dalam rangka pembinaan terhadap anggota sanggar akan nilai-nilai agama Islam, sanggar ini menerapkan cara salah satunya langsung praktek dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik saat disanggar seperti sholat, mengucapkan salam, sopan santun, menghormati sesama anggota, saling membantu dalam latihan maupun pentas, harus kompak, disiplin. Serta memeberikan keteladanan yang baik kepada para pengurus serta anggota sanggar.³⁷

Menurut Ibu Lilik selaku pengurus juga mengatakan, bahwa :

Pelaksanaan kegiatan latihan maupun pertunjukan pentas saat dalam organisasi seni jaranan, seperti dalam memainkan musik harus bersikap baik, kompak, dan disiplin. Sikap saling gotong-royong dan kerjasama yang solid dalam menciptakan atau dalam mengkreasikan musik secara indah, bertutur kata sopan santun dalam menuturkan tembang-tembang sholawat, puji-pujian sholawat jawa dengan bahasa yang halus dan sebagainya.³⁸

Hal tersebut juga dituturkan dan dikuatkan oleh Bapak Kasiyan, beliau mengatakan bahwa :

Pembinaan yang dilakukan sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo tidak hanya kegiatan praktek saja, kita juga melakukan bimbingan-bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam, yaitu selalu dengan cara pengarahan, nasehat baik, teladan dan bimbingan dalam membina para anggota sanggar untuk selalu menjaga diri dari perbuatan-

³⁷ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 10.16 WIB

³⁸ Hasil Wawancara dan observasi Ibu Lilik, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 10.18 WIB

perbuatan buruk, maksiyat, menjaga nama baik sanggar jaranan yang sudah mendapat julukan sebagai jaranan santri ini.³⁹

Penerapan dan pembinaan yang dilakukan di sanggar jaranan Tresno Budoyo melalui praktek bimbingan secara langsung, dan juga memberi nasehat kepada anggota agar kita semua sadar bahwa kita semua hakekatnya adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang lemah sehingga diberi akal untuk bisa berkreasi, berinovasi, berakhlakul karimah, sebagaimana yang Bapak Sutrisno juga ungkapkan, sebagai berikut :

Sanggar jaranan Tresno Budoyo ini, biasanya selain melakukan pembinaan dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam melalui praktek dan bimbingan kepada para anggota sanggar, biasanya kita juga menerapkan cara penyadaran kepada anggota, agar mereka sadar akan hakekatnya kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang lemah yang diberi akal, sehingga membuat anggota sanggar semakin rendah hati, tidak sombong, sabar dan semangat dalam meraih inovasi, kreasi melalui kesenian jaranan ini.⁴⁰

Kesenian jaranan Tresno Budoyo memiliki unsur-unsur Islam, dimana dalam pembinaan kesenian ini dengan mengembangkan sholawatan dan tembang puji-pujian doa, ibadah kepada Allah SWT yang merupakan salah satu usaha dari menjaga tradisi dan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs H. Moh. Nukhan Abdul Qadir, ketua yayasan Islamiyah Abdul Qadir di dusun Jati desa Pandansari, beliau mengungkapkan bahwa :

Sanggar jaranan milik Bapak Sutris ini perlu didukung penuh, dikarenakan kesenian jaranannya memiliki unsur-unsur dan nilai-nilai ke-Islaman yang bisa diterima oleh masyarakat. Masyarakat perlu diberikan nuansa yang berbeda yang tidak hanya pada pengajian atau jam'iyah sholawatan pada umumnya tetapi bisa lewat kesenian, apalagi jenis budaya kesenian jaranan saat ini sudah mulai pudar. Kesenian jaranan Tresno Budoyo mengembangkannya dengan cara yang unik, Pak Sutris memasukkan tembang-tembang sholawatan atau puji-pujian kepada Allah, berisi doa, dan sebagainya yang pada umumnya dilakukan

³⁹ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 10.20 WIB

⁴⁰ Hasil Wawancara dan observasi Bapak Sutrisno, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 10.22 WIB

jam'iyah sholawatan, atau pengajian-pengajian sekarang dimasukkan pada kesenian jaranan.⁴¹



Gambar 4.4. Wawancara dengan Bapak Drs. H. Muh. Nukhan Abdul Qadir ketua Yayasan Islamiyah Abdul Qadir dusun Jati desa Pandansari

Dalam pembinaan dakwah Islam untuk menjaga nilai-nilai agama Islam, kesenian ini bisa dikatakan juga mengajarkan nilai-nilai agama Islam, dikarenakan pengajaran agama Islam tidak hanya dilakukan di sebuah lembaga formal, pengajaran bisa dilakukan di semua bidang termasuk bidang budaya, salah satunya kesenian jaranan ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Mbah KH. Ridwan selaku tokoh agama setempat dusun Jati juga mengungkapkan :

Dakwah Islam bisa menggunakan berbagai cara, meskipun cara setiap ulama juga berbeda-beda, ada yang menyampaikan dakwah dengan cara mengajar di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah diniyah, maupun sekolah formal ada juga ulama berdakwahnya dengan ceramah agama, jam'iyah dzikir, jam'iyah sholawat, dan lain sebagainya. Kesenian jaranan Tresno Budoyo yang didirikan oleh Pak Sutris juga bisa dikatakan mengajarkan agama Islam dengan cara yang khas, Pak Sutris bisa dikatakan mencontoh cara walisongo yang berdakwah dan mengajarkan ajaran agama Islam dengan menggunakan budaya, asal kesenian tersebut tidak melanggar syariat agama Islam.⁴²

Begitu juga Bapak Imam Rokhimi yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di desa Karangsono kecamatan Ngunut juga mengungkapkan, bahwa :

⁴¹ Hasil Wawancara Bapak Drs. H. Muh. Nukhan Abdul Qadir, tanggal 15 Mei 2020, Pukul 08.06 WIB

⁴² Hasil Wawancara Mbah KH. Ridwan, tanggal 15 Mei 2020, Pukul 10.06 WIB

Kesenian jaranan Tresno Budoyo ini sebaiknya dilestarikan, karena ketika jaranan ini tampil sudah tidak ada lagi mainan atau perjudian, mungkin penonton yang biasa melakukan tersebut melihat atau mendengar merasa canggung atau sungkan menonton karena dimasuki oleh tembang-tembang sholawatan, puji-pujian kepada Allah dan yang saya ketahui di sanggarnya Pak Sutris anggotanya juga diberi kegiatan-kegiatan yang baik, kegiatan yang sesuai dengan Islam.⁴³

Hal senada juga diungkapkan salah satu tokoh masyarakat desa Sumberingin Kidul kecamatan Ngunut Bapak Muhammad Masrur, beliau mengungkapkan :

Jaranan Tresno Budoyo itu cukup mudah dikenal oleh masyarakat, karena ciri khasnya yang dikenal sebagai jaranan santri yang mengusung tembang-tembang sholawatan yang biasanya bacaan shoalwatan itu dilantunkan oleh jam'iyah sholawatan masjid, mushola, maupun jam'iyah yang memiliki jama'ah besar seperti Jama'ah sholawat Nariyah Mustaghitsu Al-Mughits (Gus Shon) atau juga sholawat Habib Syeikh dan lain sebagainya namun saat ini jaranan Tresno Budoyo juga memasukkan bacaan sholawat ke tembang-tembang jaranan tersebut. Dan jika jaranan Tresno Budoyo ini kalau mengadakan pertunjukkan, penontonnya sudah tidak ada yang mabuk, mainan atau judi dan sebagainya. Sangat bagus untuk dikembangkan kepada masyarakat luas agar kesenian yang bernuansa Islam bisa lebih dikenal.⁴⁴

Bapak H. Kalim selaku pembina grup sholawat masjid di desa Sumberingin Kidul kecamatan Ngunut juga mengungkapkan :

Pada mulanya tidak menyangka jika kelompok kesenian jaranan Tresno Budoyo kalau tembang-tembang yang dilantunkan berisi nuansa ke-Islaman dengan berisikan tembang bacaan sholawat atau puji-pujian karena kebanyakan di wilayah Ngunut dan sekitarnya, kalau ada jaranan pasti tembang jawa pada umumnya serta banyak mainan judi, mabuk-mabukan, kesurupan dan sebagainya. Berbeda sekali dengan penampilan dari sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo yang memiliki ciri khasnya yaitu tembang bacaan sholawat seperti grup sholawatan masjid, meski tembang sholawat yang dipakai jaranan Tresno Budoyo tidak semuanya bacaan sholawat, tetapi sangat bagus untuk lebih dikenalkan kepada masyarakat luas.⁴⁵

Pembinaan nilai-nilai agama Islam di sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo sangat fokus terhadap anggota-anggotanya, sebagaimana yang

⁴³ Hasil Wawancara Bapak Imam Rokhimi, tanggal 16 Mei 2020, Pukul 10.06 WIB

⁴⁴ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Masrur, tanggal 20 Mei 2020, Pukul 09.05 WIB

⁴⁵ Hasil Wawancara Bapak H. Kalim, tanggal 21 Mei 2020, Pukul 09.15 WIB

disampaikan oleh Bapak Fajar Sasmito selaku masyarakat desa Pandansari kecamatan Ngunut juga mengungkapkan bahwa :

Pembinaan yang dilakukan oleh sanggar jaranan Tresno Budoyo sangat baik kepada anggota-anggotanya dalam menjaga nilai-nilai agama Islam, yang saya ketahui ada pembiasaan seperti rutinan doa bersama, sholat dan sebagainya. Hal itu sangatlah baik karena saat ini zamannya sudah berubah dengan sangat cepat, dengan tetap menjaga tradisi budaya setempat dan sikap yang baik yang dipadukan dengan tradisi, budaya Islam khususnya sholawat dan pembiasaan-pembiasaan yang mencerminkan Islam yang dibiasakan di sanggar tersebut, bisa menjadikan salah satu pendidikan melalui hiburan masyarakat.⁴⁶

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Anton Dwi Aziz guru seni budaya dan tokoh kalangan muda desa Pandansari kecamatan Ngunut mengungkapkan bahwa :

Kesenian jaranan merupakan kesenian yang berasal dari budaya masyarakat Jawa, setiap daerah di Jawa memiliki nama khas masing-masing seperti jaran kepang, jathilan, jaranan sentherewe dan sebagainya. Makanya masyarakat di Jawa khususnya Jawa Timur pasti sudah sangat mengenal yang namanya kesenian jaranan itu. Kesenian jaranan Tresno Budoyo ini bisa dijadikan daya tarik masyarakat yang haus akan hiburan kesenian yang bernuansa Islami yang saat ini mulai meredup. Sanggar tersebut juga mengangkat unsur ke-Islaman dengan memasukkan tembang-tembang sholawat, yang saya ketahui juga di sanggar jaranan tersebut juga menerapkan pembinaan dan pengarahan kepada anggotanya untuk bersikap sesuai dengan tuntunan agama. Itu merupakan modal yang sangat baik bagi sanggar tersebut.⁴⁷

Hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa pembinaan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo melalui dua cara yaitu pembinaan dengan memasukkan tembang-tembang sholawatan, puji-pujian doa kepada Allah SWT dan pembinaan terhadap anggota sanggar. Pembinaan yang dilakukan oleh sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo ini tidak lain untuk dakwah dan syiar Islam bagi masyarakat. Pembinaan yang dilakukan kepada anggota sanggar sebagai pendidikan dan pengarahan bagi kaum muda untuk menjaga, melestarikan serta menanamkan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai luhur tradisi masyarakat.

⁴⁶ Hasil Wawancara Bapak Fajar Sasmito, tanggal 22 Mei 2020, Pukul 07.05 WIB

⁴⁷ Hasil Wawancara Bapak Anton Dwi Aziz, tanggal 22 Mei 2020, Pukul 10.05 WIB

Hal inilah yang memberikan warna yang berbeda dari kebanyakan kesenian jaranan yang ada di wilayah Ngunut dan sekitarnya. Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo ini menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi umat Islam yang selalu menginginkan adanya sebuah kesenian yang bernuansa Islami, serta pembinaan dan pengarahan kepada anggotanya yang dilakukan di sanggar tersebut yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai agama yang harus bisa mengakar kuat di setiap anggota sanggar melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh segenap anggota dan pengurus sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo.

Masyarakat memberikan perhatiannya pada sanggar jaranan Tresno Budoyo apalagi bagi pecinta kesenian jaranan di wilayah Ngunut dan sekitarnya sudah mengenal jaranan Tresno Budoyo sebagai jaranan yang mengusung dakwah agama Islam dengan memasukkan atau menyisipkan tembang bacaan atau syiir sholawat kedalam tembang-tembang pementasannya. Hal tersebut yang menjadikan kesenian jaranan ini diterima oleh masyarakat dengan baik dengan menyebut sanggar jaranan Tresno Budoyo sebagai “jaranan santri” karena kata “santri” identik dengan Islam yang ada di Indonesia khususnya di Jawa.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas dapat diambil temuan bahwa strategi, pelaksanaan dan pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh kesenian jaranan Tresno Budoyo kepada pengurus dan anggotanya, temuan penelitian yang dimaksud sebagai berikut :

1. Temuan Penelitian Yang Berkaitan Dengan Strategi dari Kesenian Jaranan Tresno Budoyo Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Dari berbagai paparan data pada penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan berbagai temuan penelitian terkait strategi kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, diantaranya :

- a. Berdirinya kesenian jaranan Tresno Budoyo didasarkan atas keinginan untuk mendirikan sebuah kesenian jaranan yang memberikan nuansa Islami.

Seni jaranan merupakan sebuah kesenian yang sudah ada sejak zaman dahulu, khususnya pada masyarakat Jawa Timur tari jaranan sudah menjadi tradisi di setiap daerah dengan karakter corak yang berbeda-beda. Tarian jaranan kaya akan nilai-nilai budaya dan spiritual. Nilai agama yang terkandung dalam kesenian jaranan ada yang memaknai bahwa “jaran” itu kepanjangan dari “ajaran”, ada juga yang memaknai bahwa kuda itu simbol kekuatan atau kekuasaan. Sedangkan kuda atau jaran itu berkaki empat dengan makna *khulafaurrasyidin* yakni empat sahabat Nabi Muhammad SAW, diantaranya Abu Bakar Ash Shidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib. Keempat sahabat Nabi tersebut yang merupakan pemimpin bagi umat Islam sepeninggal Nabi Muhammad SAW. Keinginan yang kuat sanggar kesenian Tresno Budoyo untuk membuat kesenian jaranan yang sesuai dengan akidah syariat Islam karena sebenarnya jaranan memiliki makna filosofi yang tinggi.

- b. Merekrut kaum muda khususnya kaum pelajar jenjang SLTP sampai dengan SLTA

Kesenian jaranan Tresno Budoyo merekrut kaum muda khususnya usia pelajar dengan maksud ingin melakukan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam melalui budaya kesenian jaranan yang mana selama ini kesenian jaranan banyak diikuti orang dewasa yang banyak menampilkan pertunjukkan yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam dan juga norma adat di masyarakat. Kaum muda direkrut agar mereka kelak bisa menjadi generasi penerus yang meneruskan cita-cita sanggar yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pendiri dan pengurus sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo merasa prihatin akan seringnya terjadi kemaksiatan dan pelanggaran syariat Islam yang dilakukan para pemain jaranan maupun penontonnya, khususnya orang dewasa sehingga kebanyakan orang menganggap pertunjukan kesenian jaranan identik dengan adanya mabuk-mabukan, perjudian, dan kemaksiatan-kemaksiatan lainnya.

- c. Strategi yang dilakukan oleh sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo ini dengan menempatkan media sholawat kepada Nabi Muhammad SAW,

tembang puji-pujian yang berisi syair-syair ajakan ibadah kepada Allah SWT.

Strategi sarana dan cara yang bisa digunakan oleh Sanggar kesenian Tresno Budoyo dengan memanfaatkan tembang sholawat dan puji-pujian yang berisi ajakan ibadah kepada Allah, nasehat dan doa-doa. Sholawatan biasa menjadi pengiring saat awal acara dimulai dan saat akhir acara. Harapan dengan adanya sholawat tersebut bisa menjadikan kesenian jaranan mendapatkan kelancaran, kemudahan dan keberkahan. Kesenian jaranan dianggap lebih mudah, murah dan membumi di masyarakat daripada wayang kulit yang cenderung lebih banyak peralatan, mahal dan lebih kompleks. Media dakwah Islam juga bisa dilakukan dan diterapkan pada bidang kesenian budaya salah satunya adalah kesenian jaranan.

Kesenian jaranan Tresno Budoyo pada setiap pertunjukannya memasukkan nuansa ke-Islaman dengan adanya tembang bacaan sholawat.

Salah satu upaya dan strategi yang dilakukan kesenian jaranan Tresno Budoyo dengan meletakkan tembang-tembang bacaan sholawat Nabi atau puji-pujian pada setiap pertunjukannya dengan maksud supaya ada nuansa ke-Islaman pada kesenian ini. Lantunan bacaan sholawat merupakan tembang yang harus dilantunkan pada setiap pertunjukannya. Hal inilah yang menjadikan masyarakat mengenal sanggar jaranan ini dengan sebutan “Jaranan Santri”

d. Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo terhadap pengurus dan juga anggota untuk dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan senantiasa mengajak berbuat kebaikan, nasehat-nasehat tentang kebajikan serta pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti berdoa sebelum dan sesudah latihan maupun saat pertunjukkan, beribadah sholat, berlaku sopan kepada semua anggota sanggar, kerjasama yang baik, dan berakhlak yang baik.

Kesenian jaranan selama ini sering menampilkan yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam dan juga norma adat di masyarakat. Terkadang kesenian jaranan terkadang cenderung memiliki adegan pertunjukan yang

tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat, bahkan tidak sesuai syariat agama Islam. Sehingga menyebabkan *image* di sebagian masyarakat melihat bahwa kesenian jaranan dengan konotasi negatif.

Sanggar jaranan Tresno Budoyo memiliki harapan dan cita-cita bahwa kesenian jaranan merupakan kesenian yang bisa berlandaskan syariat Islam, meskipun sulit tapi sanggar tersebut yakin bisa melakukannya minimal di wilayah Ngunut dan sekitarnya. Dengan penerapan melalui pembiasaan, nasehat-nasehat dan keteladanan yang baik secara langsung yang dilakukan oleh pengurus sanggar kepada anggota untuk selalu untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan berakhlakul karimah.

2. Temuan Penelitian Yang Berkaitan Dengan Pelaksanaan Kesenian Jaranan Tresno Budoyo Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Dari paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan berbagai temuan terkait dengan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, diantaranya :

- a. Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo menggunakan tembang-tembang sholawat dan puji-pujian dalam penanaman nilai-nilai agama Islam.

Nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo kaitannya dengan keimanan, syariat dan akhlak, hal tersebut tercermin dalam sebagian tembang-tembang bacaan sholawat yang berisi tentang ketauhidan Allah, seperti bacaan *lailaha ill allah*, tembang tentang rukun Islam, tembang *tobo ati*, tembang yang mengingatkan kematian (turi-turi putih) dan sebagainya.

- b. Pelakon atau pemain dari tarian jaranan Tresno Budoyo mayoritas kalangan muda muslim pada tingkatan usia SLTP sampai dengan SMA.

Salah satu bentuk cara yang ditempuh oleh kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam melaksanakan nilai-nilai agama Islam yaitu dengan merekrut kalangan pelajar atau kalangan muda. Hal itu bertujuan untuk mendidik, memberi pengarahan agar tidak terpengaruh oleh budaya yang penuh dengan hal-hal yang buruk. Dengan mendidik serta memberikan kegiatan yang positif bagi kalangan muda ini, diharapkan kesenian jaranan tidak akan

punah ditelan oleh perkembangan zaman. Bahkan bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat dengan karakter nuansa Islaminya.

c. Adanya aturan yang diterapkan pada sanggar jaranan Tresno Budoyo.

Peraturan di sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo masih berupa teguran lisan atau nasehat, tidak dibuat secara tertulis. Hal tersebut dilakukan agar anggota sanggar langsung memiliki kesadaran sendiri jika melakukan kesalahan, diantara larangan tersebut seperti dilarang minum-minuman keras, narkoba, pacaran bahkan merokok dilarang di sanggar tersebut karena dikawatirkan mengganggu anggota lainnya yang tidak merokok dan juga mayoritas pelakon atau pemain tarian jaranan masih berstatus pelajar.

Aturan yang dilakukan berfungsi sebagai pengarahan sekaligus pembinaan anggota sanggar dengan praktek secara langsung seperti untuk bertanggung jawab, disiplin, kerjasama dan berakhlak yang baik. Hal tersebut mencerminkan nilai-nilai agama Islam sekaligus cerminan dari kesenian jaranan Tresno Budoyo karena sangat dibutuhkan yang akan berdampak pada latihan maupun pertunjukkan dari semua pelakon, penari, pemain musik serta anggota sanggar.

d. Pendekatan yang dilakukan oleh sanggar saat adzan berkumandang semua anggota diwajibkan untuk segera menunaikan ibadah sholat atau menghentikan aktifitasnya, baik saat latihan maupun pertunjukan.

Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh sanggar jaranan Tresno Budoyo, saat mendengar adzan masuk waktu sholat, para anggota untuk segera menghentikan aktifitas latihannya ataupun pertunjukannya sebagai bentuk penyadaran diri. Dalam situasi sedang pertunjukan biasanya dilakukan secara bergantian atau selesai pertunjukannya, agar pemain atau anggota tidak sampai kehabisan waktu sholat.

e. Melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada pengurus dan anggota sanggar.

Pendekatan dengan pembiasaan akan lebih tertanam pada seluruh anggota sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan yang baik seperti membiasakan dalam setiap latihan ataupun pertunjukan untuk bersikap baik, sopan santun, berakhlakul

karimah baik ketika berada di sanggar, dirumah atau di lingkungan masyarakat.

Pembiasaan memberikan berdampak positif bagi sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo yang diberi gelar oleh masyarakat sebagai “jaranan santri”. Pembiasaan yang dilakukan khususnya oleh pengurus atau anggota yang lebih tua atau senior bisa sangat berdampak positif secara langsung kepada anggota. Keteladan yang baik bagi para pengurus terhadap para anggota sanggar sangat diperlukan, seperti dilarangnya minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, pacaran bahkan merokok di sanggar. Pembiasaan langsung lebih pada praktek dengan nasehat, pengarahan, dan pembinaan. Menurut pengurus sanggar hal tersebut lebih menyentuh dan cenderung dipatuhi oleh anggota sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo.

3. Temuan Penelitian Yang Berkaitan Dengan Pembinaan Kesenian Jaranan Tresno Budoyo Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Dari paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan berbagai temuan terkait dengan pembinaan yang dilakukan oleh kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, sebagai berikut :

- a. Melakukan pembiasaan secara langsung kepada anggota sanggar.

Bentuk pembinaan yang dilakukan Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada pengurus dan anggota sanggar dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan secara langsung seperti membiasakan doa bersama, adzan berkumandang menghentikan seluruh aktifitas latihan maupun pertunjukannya, dan biasanya pengurus sanggar meminta kepada panitia jika jadwal acaranya siang atau malam, agar jadwal pertunjukannya setelah sholat dhuhur, setelah sholat ashar atau setelah sholat Isya' atau sesuai kesepakatan.

- b. Memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anggota.

Pengurus sanggar dan juga anggota sanggar juga tidak luput dari kesalahan. Sanggar kesenian jaranan dalam melakukan pembinaan dengan jalan persuasif dengan mengingatkan, menasehati, mengarahkan kepada pengurus maupun anggota sanggar yang terbukti melakukan kesalahan.

Salah satu tujuan dari pendirian sanggar adalah dakwah Islam melalui jalur kesenian. Karena dakwah Islam yang dilakukan harus dakwah Islam *bil hikmah*, dakwah Islam yang baik, santun, ramah, tidak kasar dan dakwah yang bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

- c. Memberikan keteladanan moral kepada para anggota.

Salah satu pembinaan yang dilakukan sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo kepada anggota salah satunya dengan memberikan keteladanan. Pemberian keteladanan yang baik sangat berdampak besar kepada para pengurus dan anggota sanggar, karena keteladanan merupakan cara yang paling efektif dilakukan, dengan memberikan contoh yang baik secara langsung kepada anggota sanggar yang didapat dan diharapkan anggota sanggar dapat menirukan dan mencontohkan dengan baik apa yang telah dicontohkan dari pengurus sanggar atau anggota sanggar yang senior.

- d. Mengembangkan tembang sholawat dalam kesenian jaranan yang kreatif dan inovatif

Tembang sholawat merupakan ciri khas utama dari kesenian jaranan Tresno Budoyo ini, ciri yang melekat pada sanggar kesenian ini. Penggunaan tembang sholawat merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam serta bentuk dakwah Islam, dakwah kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada pengurus dan anggota sanggar. Pembinaan akan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan menggunakan tembang sholawat, puji-pujian kepada Allah SWT yang penuh dengan kreatif dan inovatif akan sangat menyentuh dan diterima oleh masyarakat, karena sholawatan saat ini sudah menjadi bagian dari tradisi dan kebiasaan masyarakat.

- e. Memadukan tradisi budaya setempat dan tradisi yang berlandaskan Islam.

Perpaduan tradisi budaya setempat dan tradisi Islam sudah banyak dilakukan oleh ulama dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam. Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo juga memadukan tradisi budaya setempat dengan membentuk sanggar kesenian jaranan dan tradisi yang bernuansa Islam dengan penggunaan tembang sholawat dan

puji-pujian kepada Allah SWT. Perpaduan tersebut bertujuan juga untuk pengembangan dan pembinaan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam baik bagi masyarakat, maupun anggota sanggar jaranan Tresno Budoyo.

f. Berdampak positif bagi masyarakat

Dampak yang terjadi pada masyarakat khususnya di wilayah Ngunut dengan keberadaan kesenian jaranan Tresno Budoyo sangatlah positif, apalagi bagi ulama maupun tokoh masyarakat setempat, karena sanggar jaranan Tresno Budoyo yang menjadikan kesenian jaranan sebagai salah satu media dakwah. Media dakwah budaya yang saat ini jarang digunakan oleh sanggar-sanggar kesenian jaranan di wilayah Ngunut dan sekitarnya. Pada awalnya beberapa tokoh masyarakat juga tidak menyangka bahwa sanggar jaranan Tresno Budoyo didalamnya pertunjukannya ada berisikan tembang-tembang bacaan sholawat Nabi atau puji-pujian yang memiliki makna tentang makna nilai ketauhidan, syariat agama, dan sebagainya. Akan tetapi setelah melihat pertunjukannya secara langsung ternyata ada nuansa ke-Islamannya.

g. Mendapat banyak tawaran hajatan seperti pernikahan, aqiqahan, peringatan hari besar negara (PHBN) maupun peringatan hari besar Islam (PHBI) oleh masyarakat.

Keberadaan sanggar jaranan Tresno Budoyo yang muncul ditengah masyarakat di wilayah Ngunut mendapatkan tanggapan yang cukup baik. Tawaran demi tawaran untuk melakukan pertunjukan kesenian jaranan mulai bermunculan, banyak kalangan masyarakat yang mulai mengundang kesenian jaranan Tresno Budoyo tersebut dalam hajatan mereka seperti pernikahan, aqiqahan, sunatan dan sebagainya.

Pada peringatan hari besar negara maupun peringatan hari besar Islam kesenian jaranan ini juga melakukan pertunjukannya meski kebanyakan bukan karena undangan, tetapi sebagai inisiatif keinginan sanggar Tresno Budoyo sendiri untuk juga berpartisipasi, memeriahkan serta memperingati hari besar tersebut. Bahkan beberapa kali dari kalangan pejabat pemerintah di kecamatan Ngunut juga pernah

mengundang jaranan Tresno Budoyo untuk melakukan pertunjukannya saat peringatan-peringatan tertentu.

- h. Salah satu hiburan budaya kesenian sekaligus media pembinaan agama Islam bagi masyarakat khususnya kalangan muda.

Banyak hiburan yang ada di masyarakat dengan berbagai coraknya. Tetapi hiburan kebudayaan sangatlah sedikit, karena saat ini kebanyakan hiburan yang ada di masyarakat lebih cenderung pada teknologi masa kini, seperti *game*, musik-musik, *smartphone*, dan sebagainya, yang cenderung membuat hiburan yang mengandung unsur budaya kurang diminati bagi kalangan muda.

Kehadiran jaranan Tresno Budoyo yang memiliki pemain dan anggota dari kalangan anak muda memberikan pengaruh yang positif bagi generasi muda untuk mencintai budaya asli serta bisa melestarikan budaya tersebut agar tidak hilang. Kebanyakan anggota dari sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo tersebut berstatus pelajar. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan kesenian jaranan Tresno Budoyo merekrut kalangan muda untuk meneruskan generasi kesenian jaranan, serta sebagai media dakwah pendidikan agama Islam bagi kalangan muda.

- i. Media dakwah Islam alternatif melalui kesenian jaranan agar lebih mengena bagi masyarakat di wilayah Ngunut dan sekitarnya.

Kesenian jaranan dikenal oleh masyarakat di wilayah Ngunut sejak dulu sebagai salah satu jenis hiburan masyarakat. Banyaknya hiburan masyarakat yang ada di masyarakat, tetapi hiburan yang mengusung budaya sudah jarang dihadirkan di masyarakat. Keberadaan kesenian jaranan Tresno Budoyo yang berada di dusun Jati desa Pandansari bisa menjadi salah satu alternatif hiburan budaya kemasyarakatan, sekaligus sebagai media dakwah kultural agama Islam bagi masyarakat khususnya wilayah Ngunut dan sekitarnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil temuan diatas, peneliti menganalisa tentang sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo sebagai berikut, diantaranya :

1. Analisa Mengenai Strategi Kesenian Jaranan Tresno Budoyo Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Kesenian Jaranan Tresno Budoyo menerapkan nuansa Islami pada setiap pertunjukannya dengan melantunkan tembang-tembang bacaan sholawat Nabi. Dalam setiap latihan maupun pertunjukannya pasti selalu melantunkan bacaan sholawat Nabi, puji-pujian kepada Allah SWT. Sanggar jaranan ini menggunakan media sholawat Nabi sebagai media dakwah Islam yang diharapkan bisa mendapat keberkahan dari Allah SWT. Sholawat merupakan syiar Islam yang saat ini sangat di sukai oleh lapisan masyarakat. Membaca serta melantunkan sholawat Nabi sudah menjadi kebutuhan bagi umat Islam saat ini, sholawat dengan bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW serta bisa mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam surat Al Ahzab ayat 56 disebutkan bahwa Allah SWT berfirman yang artinya “Sesungguhnya Allah, malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. Ayat tersebut menjadikan betapa pentingnya bersholawat kepada Nabi. Allah SWT bersholawat sebagai curahan rahmat Allah kepada Nabi, sedangkan malaikat bersholawat untuk mendoakan Nabi agar mendapatkan rahmat dari Allah, dan umat Islam bersholawat kepada Nabi untuk harapan agar mendapatkan syafa’at Nabi di hari kiamat.

Hal tersebut yang mendorong kesenian jaranan Tresno Budoyo sadar akan pentingnya bersholawat. Sholawat Nabi merupakan ciri dari umat Islam. Dengan melantunkan tembang-tembang bacaan sholawat Nabi, bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

serta berharap mendapatkan keberkahan rahmat Allah SWT serta mendapatkan syafa'at Nabi pada hari kiamat kelak.

Nilai-nilai Agama Islam yang dilakukan oleh sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo selain menempatkan sholawat, juga melakukan pembiasaan, aturan, keteladanan kepada para anggota sanggar jaranan. hal itu merupakan strategi yang dilakukan oleh sanggar jaranan Tresno Budoyo guna mewujudkan penanaman nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan yang baik seperti berdoa saat akan mulai atau penutupan latihan maupun pertunjukan sudah menjadi kebiasaan di sanggar jaranan Tresno Budoyo.

Ketika mendengar suara adzan menghentikan latihannya juga sudah menjadi kebiasaan sampai saat ini. pembiasaan-pembiasaan seperti bertutur kata sopan, menjabat tangan dengan mencium tangan, berakhlak yang baik itu merupakan pembiasaan yang dilakukan agar bisa diterapkan setiap hari dilingkungan keluarga, sanggar maupun lingkungan masyarakat. Anggota yang bersikap baik juga bisa menjadi ceminan dari sanggar jaranan Tresno Budoyo.

Alunan tembang, tari dan musik yang halus, harmoni, kompak, teratur dan baik juga merupakan cerminan dari sikap atau tindakan anggota. Karena jika ada anggota yang bersikap salah, maka kesenian jaranan tidak akan indah dan baik. Oleh karena itu, menjaga sikap saat latihan, pertunjukan, atau di kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang harus ditanamkan oleh setiap pribadi dari anggota sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo.

Strategi penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh sanggar jaranan Tresno budoyo diantaranya adalah memasukkan tembang sholawat, pujaan kepada Allah SWT, melakukan pembiasaan-pembiasaan, pengarahan dan keteladanan serta aturan-aturan yang diberlakukan dengan unsur pembinaan dan pengarahan kepada anggota sanggar. Hal tersebut merupakan sesuatu yang patut untuk diterapkan sehingga akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Analisa Mengenai Pelaksanaan yang Dilakukan Oleh Kesenian Jaranan Tresno Budoyo Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo merupakan sanggar kesenian yang menginginkan syiar agama Islam dalam bentuk kesenian, untuk mencapai tujuan yakni dakwah agama Islam itu sendiri. Dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai agama Islam dengan menggunakan tembang-tembang sholawat atau puji-pujian kepada Allah, nasehat kepada manusia.

Rekrutmen anggota yang dilakukan oleh sanggar jaranan Tresno Budoyo dengan mencari kaum muda bertujuan untuk melestarikan dan menjaga agar kesenian jaranan tidak punah. Kesenian yang berlandaskan Islam agar selalu dijaga dan dirawat sebaik mungkin, dengan adanya anggota yang masih muda yang masih memiliki jiwa semangat untuk berkembang, agar bisa meneruskan kesenian jaranan yang bernuansa Islami ini bisa terus terjaga kedepannya.

Penerapan dan pelaksanaan secara langsung kepada anggota dengan berbagai pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam seperti bersikap sopan santun, berakhlak baik, membuat kegiatan rutin, dan sebagainya. Pembiasaan memberikan berdampak positif bagi sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo yang diberi gelar oleh masyarakat sebagai “jaranan santri”. Pembiasaan yang dilakukan khususnya oleh pengurus atau anggota yang lebih tua atau senior bisa sangat berdampak positif secara langsung kepada anggota.

Keteladan dalam pembiasaan yang baik bagi para pengurus terhadap para anggota sanggar sangat diperlukan. Pembiasaan langsung lebih pada praktek dengan nasehat, pengarahan, dan pembinaan. Menurut pengurus sanggar hal tersebut lebih menyentuh dan cenderung dipatuhi oleh anggota sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo. Meski awal mulanya sungkan tapi lambat laun akan menjadi kebiasaan yang baik untuk dilakukan oleh segenap anggota sanggar jaranan Tresno Budoyo.

Bentuk lain dari penerapan dalam pelaksanaannya dengan merekrut anggota dari kalangan muda agar kelak sebagai generasi yang akan meneruskan cita-cita dan menularkan ke generasi selanjutnya, sehingga kesenian jaranan yang berlandaskan syariat agama Islam tidak akan punah. Hal itulah yang mendorong kesenian jaranan Tresno Budoyo merekrut anak-anak muda yang memiliki keinginan untuk melestarikan budaya asli bangsa yang bernuansa ke-Islaman.

Melaksanakan aturan-aturan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, seperti dilarang mabuk, dilarang melakukan perbuatan maksiat dan berbuat keji dan mungkar. Aturan dibuat untuk ketertiban dan kenyamanan semua anggota sanggar. Didalam agama juga banyak aturan-aturan yang berfungsi sebagai rambu-rambu dalam beragama agar bisa tertib dan nyaman. Aturan yang baik dan ketaatan menjadikan situasi dan kondisi akan baik. Tetapi jika aturan dilanggar menjadikan situasi dan kondisi sesuatu bisa rusak bahkan hancur. Demikian juga di sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo adanya aturan agar suasana dan kondisi sanggar bisa tertib, nyaman dan kondusif.

3. Analisa Mengenai Pembinaan Kesenian Jaranan Tresno Budoyo dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Pada awalnya kebanyakan masyarakat sekitarnya menganggap kesenian jaranan sebagai hiburan kebudayaan saja, yang terkadang berkonotasi negatif dengan pandangan kalau ada pertunjukan jaranan pasti dibarengi dengan kemaksiatan yakni perjudian, minum-minuman keras, kemenyan, dupa, kesurupan dan sebagainya, sehingga tidak ada nilai-nilai agama Islam sama sekali.

Disinilah banyak orang yang salah paham, akan tetapi dengan hadirnya sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo sebagai sanggar yang melaksanakan dan melakukan pembinaan kepada anggota sanggar saat ini justru membuat masyarakat yakin akan adanya nilai-nilai agama Islam yang ada pada sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo. Tarian kesenian jaranan Tresno Budoyo disini bukan hanya bermaknakan tarian budaya

saja atau kebiasaan yang sudah tertanam di masyarakat sejak dahulu namun memiliki makna untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kesenian jaranan Tresno Budoyo yang menggunakan tembang-tembang sholawat Nabi dengan nuansa Islam yang berbudaya Nusantara mendapat respon yang positif dari berbagai kalangan, toko agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat pada umumnya. Sehingga masyarakat mulai mengenal kesenian jaranan ini dengan sebutan “jaranan santri” dimana istilah kata santri identik dengan orang-orang yang mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Selain itu, pembinaan yang dilakukan sanggar jaranan Tresno Budoyo dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan di sanggar yang bernuansa Islam kepada anggota sanggar menjadikan masyarakat mengenal kesenian ini dengan sanggar jaranan yang melaksanakan penanaman nilai-nilai agama Islam, karena banyak informasi yang didapat bahwa pembiasaan yang baik seperti berdoa kepada Allah SWT sebelum memulai dan setelah selesai latihan maupun pertunjukan, melakukan ibadah sholat, kegiatan rutin tahlil, anggota wajib bersikap baik, sopan santun, berakhlakul karimah dan sebagainya.

Bimbingan serta pengarahan yang dilakukan Sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo kepada anggota dengan memberikan nasehat kepada anggota yang sedang ada masalah atau kepada anggota melakukan perbuatan yang melanggar aturan sanggar. Memberikan konseling bimbingan kepada anggota merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh sanggar kesenian jaranan Tresno Budoyo dalam menanam nilai-nilai agama Islam dengan sebaik-baiknya.

Sikap keteladanan yang baik dilakukan oleh pengurus dan anggota yang senior terhadap anggota sanggar yang lebih muda berdampak besar kepada anggota sanggar yang lebih muda. Dengan sikap-sikap baik yang langsung diterapkan dan contoh-contoh yang baik dilakukan bisa berdampak positif bagi anggota sanggar jaranan Tresno Budoyo. Sikap-sikap positif tersebut bisa terbawa ke lingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya berdampak positif juga pada sanggar kesenian Tresno Budoyo.

Hal itu, mulai menjadikan kesenian jaranan Tresno Budoyo sebagai salah satu sanggar kesenian yang menerapkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam, sehingga saat ini kesenian tersebut sudah banyak tawaran-tawaran untuk melakukan pertunjukan, baik peringatan hari besar Islam (PHBI), peringatan hari besar nasional (PHBN) maupun undangan yang bersifat perseorangan atau kelompok. Tentu sudah terbukti bahwa pentas kesenian jaranan Tresno Budoyo bernilai positif yang bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat luas.